Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (JAKMAN)
ISSN 2716-0807, Vol 4 No 3, 2023, 209-219 https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1814

Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Audit Wilayah Batam *(The Influence of Tenure Audits, Reputation of Public Accounting Firms (KAP), and Educational Background on Audit Quality in the Batam Region)*

Agung Joni Saputra
Univesitas Matana, Banten
agungjs13@gmail.com

Riwayat Artikel
Diterima pada 1 Januari 2023
Revisi 1 pada 23 Januari 2023
Revisi 2 pada 6 Februari 2023
Revisi 3 pada 17 Februari 2023
Disetujui pada 21 Februari 2023

Abstract
Purpose: This research was conducted to find out about quality of auditor located in Batam Island witch variables including Audit Tenure, Reputation of public accounting firm, amd educational background.
Research Methodology: This study is qualitative research or by using a questionnaire where the target populations is auditors who working in public accounting firm in Batam Island.
Result: The results of this study simultaneously show that auditor tenure, reputation of public accounting firm, and educational background have an effect on audit quality. While partially only audit tenure has an effect on audit quality, instead of reputation of public accounting firm and educational background have no effect on audit quality.
Limitation: The numbers of variables selected in this study is limited, as well as the number of samples studied.
Contribution: It is hoped that this research can be used as reference material for those who wish to do further research on this topic and is expected to be useful for company managers in an effort to maximize company value as their main objective.
Keywords: *Audit Tenure, Reputation of Public Accounting Firm, Educational Background, Audit Quality*
How to Cite: Saputra, A.J. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Audit Wilayah Batam. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 4(3), 209-219.

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia yang semakin maju di dunia usaha sekarang ini dapat mewujudkan persaingan yang semakin sengit dikalangan pelaku bisnis. Berbagai cara untuk menaikan pendapatan dan berusaha untuk tetap bertahan / *survive* dalam menghadapi persaingan didunia bisnis kian semakin dilakukan oleh para pengelola perusahaan. Menurut Ramadhan and Herry (2018) Tujuan terbentuknya Kantor Akuntan Publik adalah untuk melakukan pengecekan / audit secara masif untuk kategori pelaporan laporan keuangan suatu perusahaan, auditor eksternal memberikan jasa pengauditan terhadap laporan keuangan yang prospektif agar laporan keuangan yang diterbitkan bisa lebih dapat dipercaya oleh para pengguna eksternal (kolega, mitra, masyarakat,pemerintah) jika kita bandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit oleh auditor eksternal. Auditor atau yang disebut sebagai pihak ketiga dikenal dengan sikap independent yang kuat untuk menilai kewajaran dari hasil laporan keuangan perusahaan yang menjadi suatu jaminan bagi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuanganya (Hestyaningsih, Martini, & Anggraeni, 2020). Auditor menurut (Jailani & Safitri, 2020) adalah orang yang melakukan audit atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing dan etika profesi akuntan public. Pengauditan khusus nya untuk bagian laporan keuangan memiliki tujuan untuk menurunkan tingkat resiko informasi yang tidak / belum sesuai serta dapat digunakan untuk

meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat, belum lagi laporan keuangan akuntan harus mengikut standarisasi dari PSAK. Kualitas audit memang harus terus ditingkatkan agar pengguna eksternal dapat lebih yakin akan keakuratan penilaian laporan keuangan. Proses pengauditan dilaksanakan untuk dapat memastikan kebenaran laporan keuangan yang diberikan dan apakah sudah dengan cara yang sesuai yang mengikuti standarisasi nasional. Kualitas audit merupakan salah satu adanya kemampuan auditor untuk dapat mendeteksi dan mengungkapkan adanya *fraud* yang terdapat pada laporan keuangan klien. Auditor yang memiliki kualitas akan menghasilkan informasi yang sangat berguna didalam melakukan pengambilan keputusan, De Angelo, 1981 dalam ((Ramadhan & Herry, 2018).

Menurut Sarahwati and Setiadi (2022) Seringnya terjadi kasus oleh perusahaan yang secara mendadak jatuh diakibatkan adanya kegagalan pada kinerja auditor. Ancaman seperti ini dapat mengubah pikiran dan pandangan masyarakat umum khususnya bagi para pengguna laporan keuangan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh audit eksternal. Kualitas audit ini sangat penting dikarenakan audit yang memiliki kualitas akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya bagi dasar pengambilan keputusan oleh para pemimpin / eksekutif, apalagi jika dilihat dari sisi krisis keuangan perusahaan yang mengakibatkan perusahaan dibawah tekanan berat untuk melakukan pengurangan biaya demi melakukan sedikit penghematan supaya perusahaan dapat bertahan hidup. Namun jika diteliti lebih lanjut proporsi biaya audit terhadap total biaya biasanya kecil, dan pengurangan biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Dalam kondisi ekonomi saat ini auditor eksternal akan terus menghadapi segi penilaian yang lebih sulit dibidang – bidang seperti menilai *going concern*, penurunan nilai aset dan nilai wajar. Hal ini yang menjadi penyebab peningkatan waktu yang digunakan untuk melakukan audit. Meskipun dapat dimungkinkan bahwa auditor dapat digunakan untuk menjaga kualitas audit dengan pengurangan biaya marjinal, komite auditor harus dapat memastikan jika mereka selalu memberikan informasi kepada mitra mengenai resiko yang terkait dengan pengurangan biaya audit. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Emalia, Midiastuty, Suranta, & Indriani, 2020)

Peran penting yang diberikan oleh kualitas audit telah membuat banyak perhatian dari para ahli secara signifikan. penelitian ini membahas tentang studi yang meneliti hubungan antara karakteristik perusahaan audit dan kualitas audit dari perusahaan yang beroperasi didalam ekonomi uang sedang berkembang di Indonesia. Menurut Pham, Amaria, Bui, and Tran (2014) kualitas audit menjadi faktor yang sangat penting bagi negara - negara berkembang, dikarenakan terdapat beberapa penelitian tentang kualitas audit telah menyelidiki kualitas audit perusahaan yang terdaftar di Vietnam. Pham et al. (2014), memeriksa hubungan antara keterlibatan layanan audit, layanan non- audit, layanan keahlian auditor, dan kualitas audit. Memahami hubungan antara karakteristik - karakteristik perusahaan audit dan kualitas audit dinegara yang masih berkembang merupakan kesenjangan yang signifikan dalam literatur. Studi ini membahas tentang Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Audit Wilayah Batam. Peneliti memilih wilayah Batam dikarenakan peneliti berdomisili di Batam dan mengenal kondisi perkembangan kualitas audit di Batam ini

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Audit Tenure

Pengertian dari *audit tenure* adalah lamanya masa perikatan Kantor Akuntan Publlik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap klien / mitra. Di Indonesia tahun 2003 ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan didalam Keputusan Meteri Keuangan Republik Indonesia nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2, selanjutnya dijelaskan juga pada tahun 2008 dikeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun dan untuk auditor paling lama 3 tahun berturut – turut. Kemudian pada tanggal 6 april 2015, pemerintah telah menerbitkan peraturan pemerintah (PP) No 20 tahun 20156 tentang Praktik

Akuntan Publik Akuntan Publik yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari Undang – Undang no 5 tahun 2011 pasal 11 ayat (1) yang menjelaskan bahwa "Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut – turut. Dalam ayat (2) dijelaskan entitas sebagaimana maksudnya adalah industri disektor pasar modal, bank umum, dana pension, perusahaan asuransi/reasuransi, dan badan usaha milik negara (BUMN). Dimana dalam ayat (4) dijelaskan bahwa Akuntan Publik dapata memberikan Kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 tahun buku berturut – turut tidak memberikan jasa tersebut. Carrey dan Simmet dalam (Siregar & Elissabeth, 2018) menyampaikan pendapat bahwa ada dua faktor utama yang menimbulkan timbulnya hubungan negatif atau hubungan yang kurang baik antara hubungan auditor – klien dan kualitas audit yaitu pengikisan independensi yang mungkin bisa muncul ke permukaan beriringan dengan berkembangnya hubungan pribadi antara auditor dengan klien mereka dan semakin kurangnya kapasitas sang auditor untuk memberikan hasil penilaian kritikal yang maksimal. Hubungan yang lama dan semakin lama antar perusahaan dengan kantor akuntan publik membuat sikap independent menjadi sulit diterapkan oleh auditor ekstenal kantor akuntan publik.

2.2 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Reputasi KAP akan selalu berhubungan dengan dengan citra / reputasi dari perusahaan itu sendiri yang datang dari waktu ke waktu (Rusdi, Yuliansyah, & Gamayuni, 2023). Reputasi juga bisa dibilang hasil dari kualitas teknis dan fungsional audit perusahaan. Ini mungkin merupakan salah satu dari konsekuensi dari susunan kepengurusan auditor, pemilik perusahaan, nama / merek, kualitas audit yang dirasakan dan biaya yang dikenalkan (Chika, Oshiogwemoh, & Promise, 2022). Dengan adanya reputasi KAP yang baik maka secara otomatis reputasi seorang auditor yang bekerja di KAP tersebut akan memiliki reputasi yag baik, menurut (Handayani, Indrabudiman, & Christiane, 2022) reputasi auditor merupakan sebuah tanggung jawab bagi seorang auditor untuk menjaga nama baik serta kepercayaan publik terhadap KAP.

Perusahaan audit dapat dikelompokan secara luas menjadi dua kelompok: Big 4 auditor sebagai kelompok perusahaan audit berukuran besar sedangkan non-Big 4 sebagai kelompok perusahaan berukuran menengah dan kecil. Auditor Big 4 memiliki pendapat untuk dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada auditor non-Big 4 (Boulila Taktak & Mbarki, 2014). Hal ini dikarenakan perusahaan yang bereputasi baik (Big 4) ingin berusaha untuk mempertahankan reputasi mereka dan tentunya takut akan kehilangan atas apa yang telah mereka bangun selama ini jika mereka memberikan layanan berkualitas buruk atau tidak baik (Bigus, 2015). Kegagalan audit yang yang fatal dapat merusak reputasi KAP dan perusahaan – perusahaan ini mungkin atau bisa saja kehilangan semua pelanggan mereka (Defond & Zhang, 2014). Perusahaan audit yang tentunya memiliki nama baik juga memiliki kualitas audit tinggi karena mereka biasanya memiliki pendapatan lebih tinggi dari layanan jaminan mereka dan memiliki kekuatan lebih tinggi untuk mempertahankan kualifikasi yang mereka kenali maka dari itu kantor akuntan publik selalu berusaha untuk mempertahankan kualitas yang dimiliki demi kepercayaan mitra (Septiana & Abdul Aris, 2023). Dengan sumber keuangan yang lebih banyak, perusahaan audit yang memiliki reputasi bagus juga memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan audit yang tidak memiliki reputasi bagus guna untuk melakukan pelatihan dan perekrutan auditor yang kompeten untuk melindungi reputasi mereka. Perusahaan audit dengan reputasi yang baik memiliki motivasi untuk memberikan layanan penjaminan yang lebih baik untuk mempertahankan reputasi mereka yang kemudian menghasilkan harga yang lebih tinggi yang dapat diterima perusahaan ini dari klien mereka (Choi, Kim, Kim, & Zang, 2010)

2.3 Latar Belakang Pendidikan

Profesi auditor pastinya akan sangat dibutuhkan oleh semua perusahaan, organisasi, maupun lmebaga dimana mereka membutuhkan jasa dari auditor untuk dapat membuat laporan keuangan yang bebas dari fraud. Dalam penggunaan jasanya, auditor akan sangat dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih dari cukup. Hal ini bisa diwujudkan dengan adanya pengetahuan dan keahlian oleh audit dan tentu nya pengetahuan dan keahlian ini tidak bisa didapatkan dengan cara yang singkat, harus ada pelatihan dan sertifikasi auditor untuk dapat menjadi kualitas audit yang kompeten. Boynton dalam

(Humaira, Silfi, & Wahyuni, 2021) menyebutkan kompetensi auditor ditentukan oleh tiga faktor, yaitu (1) pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi, (2) pelatihan praktik dan pengalaman dalam auditing, dan (3) mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor.

Latar belakang pendidikan auditor dapat meningkatkan kualitas dari audit pemerintahan, serta dari latar belakang pendidikan auditor tersebut dapat menjamin kualitas tenaga kerja. Dengan memiliki latar belakang pendidikan yang baik maka dapat meningkatkan sumber daya manusia dan akan berpengaruh pada hasil audit. Pebryanto dalam Humaira et al. (2021) juga menyarankan bahwa capaian pendidikan pada auditor dapat meningkatkan kualitas dari audit pemerintahan, serta pencapaian pendidikan menjamin kualitas tenaga kerja.

2.4 Kerangka Pemikiran

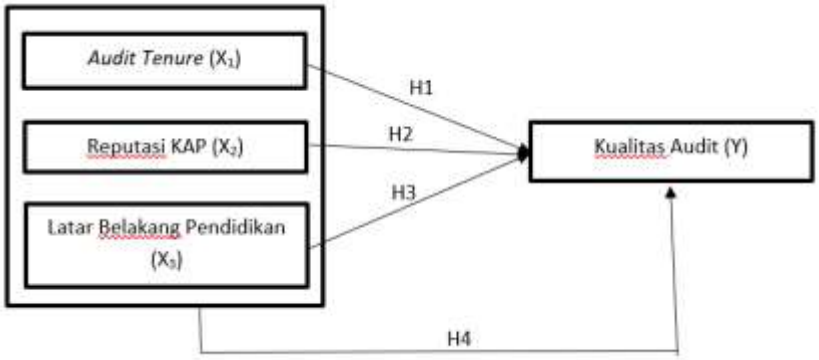

Keterangan:
H1 : Audit Tenure berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit
H2 : Reputasi KAP berpengaruh secara signfikan terhadap kualitas audit
H3 : Latar Belakang Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit
H4 : Audit Tenure, Reputasi KAP, dan Latar Belakang Pendidikan berpengaruh secara bersama – sama terhadap kualitas audit

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif / primer dimana peneliti akan mencoba untuk menyebarkan kuisioner kepada para-auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi dipulau Batam, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Audit Wilayah Batam. Populasis adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah auditor – auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di pulau Batam. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk kriteria sampel yang diambil akan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan bagian dari *non-probability sampling.* Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang kriteria nya dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian (Hardani, 2017). Kriteria sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di 6 kantor akuntan publik (KAP) di batam dimana sebanyak 10 kusioner untuk auditor yang peneliti sebarkan dari masing – masing KAP dan didapatkan sebanyak 60 responden.

Tabel 1. Daftar KAP Kota Batam

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Responden
1	KAP Riyanto, S.E., Ak	Komp Ruko Palm Spring Blok B2 No 2 Batam Center	10
2	KAP Halim Wijaya, S.E., CPA., BKP	Rulo Grand Niaga Mas Blok B No 15 Jalan Raja Isa Batam Center	10
3	KAP Charles & Nurlena	Ruko Puri Legenda Blok C2 No 5 Jalan Raja	10

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Responden
		Isa Batam Center	
4	KAP Robin & Supriyanto	Komp Nagoya Newton, Lubuk Baja Batam	10
5	KAP Hendra Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	Sentral Sukajadi Blok A, Jl Sudirman Sukajadi Batam	10
6	KAP Yaniswar & Rekan	Komp Pertokoan Permata Niaga Blok C No 20 Sukajadi Batam	10

Sumber: Diolah Sendiri

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Responden

Tabel 2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	31	51.7	51.7	51.7
	Wanita	29	48.3	48.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Diolah tahun 2022

Dari tabel 2 mengenai deskripsi responden diatas terdapat 31 (51.7%) responden berjenis kelamin pria dan sisanya sebanyak 29 (48.3%) responden adalah wanita

Tabel 3. Usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 - 22 Tahun	31	51.7	51.7	51.7
	23 - 25 Tahun	23	38.3	38.3	90.0
	> 26 Tahun	6	10.0	10.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Diolah tahun 2022

Dari tabel 3 diatas diketahui sebanyak 31 (51.7%) responden berusia antara 18 – 22 tahun, sebanyak 23 (38.3%) responden berusia 23 – 25 tahun, dan sisanya sebanyak 6 (10%) responden berusia diatas 26 tahun

Tabel 4. Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sarjana	51	85.0	85.0	85.0
	Magister	9	15.0	15.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Diolah tahun 2022

Dari tabel 4 diatas diketahui sebanyak 51 (85%) responden berpendidikan sarjana dan sisanya sebanyak 9 (15%) responden berpendidikan magister

Tabel 5. Lama Kerja

Lama Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	24	40.0	40.0	40.0
	1 - 3 Tahun	21	35.0	35.0	75.0
	> 3 Tahun	15	25.0	25.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Diolah tahun 2022

Dari tabel 5 diatas diketahui sebanyak 24 (40%) responden bekerja kurang dari 1 tahun, sebanyak 21 (35%) responden telah bekerja selama 1 – 3 tahun, dan 15 (25%) responden telah bekerja sebagai auditor lebih dari 3 tahun

4.2 Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 6. Uji Validitas

Correlations

		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	.397**	.089	.429**
	Sig. (2-tailed)		.002	.499	.001
	N	60	60	60	60
X2	Pearson Correlation	.397**	1	.179	.195
	Sig. (2-tailed)	.002		.171	.135
	N	60	60	60	60
X3	Pearson Correlation	.089	.179	1	.069
	Sig. (2-tailed)	.499	.171		.600
	N	60	60	60	60
Y	Pearson Correlation	.429**	.195	.069	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.135	.600	
	N	60	60	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah tahun 2022

Uji validitas instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai *Pearson Corerelation* > 0 (Sugiyono, 2017). Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Pearson Corerelation* untuk masing – masing variabel > 0.3 maka dapat dikatakan bahwa uji ini telah lolos dari validitas

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	17

Sumber: Diolah tahun 2022

Uji Reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Cronbach's Alpha*. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Sugiyono, 2017). Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka dapat dinyatakan uji ini lolos dari uji realibilitas.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		60	60	60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	16.28	16.53	16.58	20.42
	Std. Deviation	2.084	1.926	1.835	2.196
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.176	.275	.259
	Positive	.187	.176	.275	.259
	Negative	-.146	-.158	-.192	-.143
Test Statistic		.187	.176	.275	.259
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081	.121	.073	.090

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Diolah tahun 2022

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi, variabel dependen dan variabel independent keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, didalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-smirnov test* dimana dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut lolos dari uji normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali I, 2016) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dengan terikat. Uji ini berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF < 10 dan *tolerance* > 0.10 maka dinyatakan lolos uji multikolinearitas.

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.248		
	X1	.440	.842	1.187
	X2	.028	.822	1.217
	X3	.033	.968	1.034

Sumber: Diolah tahun 2022

Dari tabel 9 diatas maka dapat dilihat bahwa masing – masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0.1 maka dalam hal ini, penelitian ini telah lolos uji multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakan dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan sat uke pengamatan lain. Jika tidak ada pola tertentu dan titik penyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

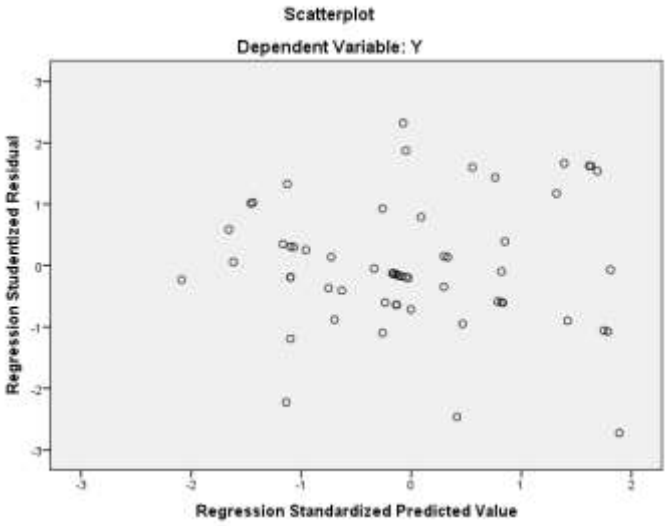

Gambar 1. Scatterplot
Sumber: Diolah tahun 2022

Dari gambar 1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dikarenakan terlihat bahwa titik – titik menyebar secara random atau acak serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y

4.4 Uji Regresi Berganda

Analisis berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel dimana rumus persamaan regresi adalah sbb:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

Ket :
Y : Variabel Dependen
α : Konstanta
$\beta_1 X_1$: Koefisien Regresi Variabel Independen (X_1)
$\beta_2 X_2$: Koefisien Regresi Variabel Independen (X_2)
$\beta_3 X_3$: Koefisien Regresi Variabel Independen (X_3)
e : *Error*

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.248	3.291		3.722	.000
	Audit Tenure	.440	.138	.417	3.175	.002
	Reputasi KAP	.028	.152	.025	.185	.854
	Latar Belakang Pendidikan	.033	.147	.028	.224	.823

Sumber: Diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 10 diatas maka dapat dilihat bahwa persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 12.248 + 0.440X_1 + 0.028X_2 + 0.033X_3 + e}$$

Nilai konstanta diketahui sebesar 12.248 menyatakan jika variabel *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan Latar Belakang Pendidikan sama dengan 0 maka kualitas audit nya naik sebesar 12.248, Jika variabel *Audit Tenure* meningkat sebesar 1 poin maka akan meningkatkan nilai kualitas audit sebesar 0.440, jika variabel reputasi KAP meningkat sebesar 1 point maka akan meningkatkan nilai kualitas audit sebesar 0.028, dan jika variabel latar belakang pendidikan meningkat sebesar 1 point maka hal tersebut akan meningkatkan nilai kualitas audit sebesar 0.033.

4.5 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel indepen secara parsial terhadap variabel dependen yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.248	3.291		3.722	.000
	Audit Tenure	.440	.138	.417	3.175	.002
	Reputasi KAP	.028	.152	.025	.185	.854
	Latar Belakang Pendidikan	.033	.147	.028	.224	.823

Sumber: Diolah tahun 2022

- Dari tabel 11 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Tenure* memiliki nilai t hitung sebesar 3.175 dan nilai tabel didapatkan sebesar 2.002, maka t hitung > t tabel dan nilai sig 0.002 < 0.05 maka dapat disimpulkan variabel *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit
- Variabel Reputasi KAP memiliki nilai t htung sebesar 0.185 < 2.002 dan nilai sig 0.854 > 0.05 maka dapat disimpulkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
- Variabel Latar Belakang Pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar 0.224 < 2.002 dan nilai sig 0.823 > dari 0.05 maka dapat disimpulkan variabel latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.6 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel indepen secara simultan terhadap variabel dependen yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.864	3	17.621	4.259	.009[b]
	Residual	231.720	56	4.138		
	Total	284.583	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

F hitung diketahui sebesar 4.259 dan F tabel didapatkan sebesar 2.769 yang berarti bahwa F hitung > dari F Tabel dan nilai sig 0.009 < 0.05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Audit.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Koefisien determinan menjelaskan proporsi variansi didalam variabel dependent yang dijelaskan oleh Cuma satu variabel Handayani dalam (Sarahwati & Setiadi, 2022).

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431[a]	.186	.142	2.034

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 13 diatas menunjukan hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.142 atau 14.2% yang berarti variabel audit tenure, reputasi KAP, dan latar belakang pendidikan diwakili sebesar 14.2% sedangkan sisa nya sebesar 85.8% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar dari variabel yang peneliti pakai.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent, yaitu *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan Latar Belakang Pendidikan terhadap kualitas audit yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada para auditor yang bekerja di KAP dipulau Batam. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan disimpulan sebagai berikut:

Pengujian secara Parsial menyatakan bahwa Variabel *Audit Tenure* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y) dengan nilai t hitung sebesar 3.175 > t tabel sebesar 2.002 dan nilai sig 0.002 < 0.05, hal ini didukung oleh penelitian Ramadhan and Herry (2018) yang menyatakan bahwa variable *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit, Variabel Reputasi KAP (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y) dengan nilai t hitung sebesar 0.185 < t tabel sebesar 2.002 dan nilai sig 0.854 > 0.05, variabel ini berbeda dengan penelitian Ramadhan, I. N., & Laksito, H hal ini bisa terjadi disebabkan perbedaan wilayah penelitian dan jumlah sampel yang diambil, Variabel Latar Belakang Pendidikan (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y) dengan nilai t hitung sebesar 0.224 < t tabel sebesar 2.002 dan nilai sig 0.823 > 0.05, variable ini berbeda dengan penelitian Humaira et al. (2021) hal ini bisa terjadi disebabkan banyaknya auditor – auditor di Batam yang Pendidikan nya tidak hanya dari lulusan akuntansi namun dari jurusan lain sehingga sampel yang diambil memiliki kesimpulan bahwa latar belakang Pendidikan tidak memiliki hal yang signifikan dalam pengembangan kualitas audi itu sendiri. Pengujian secara Simultan menyatakan bahwa Variabel Audit Tenure (X1), Reputasi KAP (X2), dan Latar Belakang Pendidikan (X3) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit (Y) dengan dibuktikan dari nilai F hitung diketahui sebesar 4.259 dan F tabel didapatkan sebesar 2.769 yang berarti bahwa F hitung > dari F Tabel dan nilai sig 0.009 < 0.05.

Limitasi dan Saran

Jumlah variabel yang dipilih dalam penelitian ini terbatas, mengikuti kemampuan oleh peneliti begitu juga dengan jumlah sampel yang diteliti. Disarankan untuk perlu memperbanyak sampel untuk keperluan pengolahan data agar hasil yang ditampilkan lebih maksimal.

Referensi

Bigus, J. (2015). Auditor reputation under different negligence regimes. *Abacus*, *51*(3), 356-378.

Boulila Taktak, N., & Mbarki, I. (2014). Board characteristics, external auditing quality and earnings management: Evidence from the Tunisian banks. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *4*(1), 79-96.

Chika, O. V., Oshiogwemoh, D., & Promise, E. (2022). Impact of Tax Reforms on Economic Growth of Nigeria (2000-2021). *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, *1*(1), 79-95.

Choi, J.-H., Kim, C., Kim, J.-B., & Zang, Y. (2010). Audit office size, audit quality, and audit pricing. *Auditing: A Journal of practice & theory, 29*(1), 73-97.

Defond, M., & Zhang, J. (2014). A Review of Archival Auditing Research. *Journal of Accounting and Economics*, 275 - 326.

Emalia, D., Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Indriani, R. (2020). Dampak dari auditor quality, financial stability,danfinancial targetterhadap fraudulent financial reporting(The impact of auditor quality, financial stability, and financial targetson fraudulent financial reporting). *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi(SIMO)*, 1 - 11.

Handayani, W. S., Indrabudiman, A., & Christiane, G. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay(Effect of Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, and Auditor Reputation *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, 263 - 278.

Hestyaningsih, Martini, & Anggraeni, M. (2020). Auditor switching: Analisis berdasar pergantian manajemen, financial distress, rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik(Auditor switching: Analysis based onreplacement of management, financial distress, rentability, and size of publ. *Jurnal Akuntansi,Keuangan,dan Manajemen (Jakman)*, 181 - 194.

Humaira, R., Silfi, A., & Wahyuni, N. (2021). PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, GENDER, PENGALAMAN KERJA, DAN INSENTIF KINERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Cross-border, 4*(2), 365-379.

Jailani, S., & Safitri, D. (2020). Motivasi kerja memoderasi pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan ambiguitas peran terhadap kinerja auditor(Work motivation moderates the influence of organizational commitment, leadership style, and ambiguity role on audit. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, 195 - 212.

Pham, H., Amaria, P., Bui, T., & Tran, S. (2014). A STUDY OF AUDIT QUALITY IN VIETNAM. *International Journal of Business, Accounting, & Finance, 8*(2).

Ramadhan, I. N., & Herry, L. (2018). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Tenure dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting, 7*(4), 1-13.

Rusdi, L. H., Yuliansyah, Y., & Gamayuni, R. R. (2023). Analisis Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik di Indonesia. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu, 1*(2), 109-130. doi:10.35912/gaar.v1i2.1961

Sarahwati, Y., & Setiadi, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 19*(2), 121-135.

Septiana, N., & Abdul Aris, M. (2023). Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 4*(2), 101-114. doi:10.35912/jakman.v4i2.1051

Sugiyono, D. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra,*.